

Hubungan Dukungan sosial dan Kepercayaan diri Pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bangil

Oleh:

Veganita Prasitha Putri,

Ramon Ananda Paryontri

Program Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2023

Pendahuluan

Sekolah menengah pertama (SMP) ialah tingkat Pendidikan dasar secara formal setelah melalui tingkat sekolah dasar. Umumnya peserta tingkat Pendidikan ini berusia 12 hingga 15 tahun, dimana pada usia tersebut anak sudah dapat disebut sebagai remaja. Santrock (2012) menyatakan bahwa remaja adalah masa transisi, yakni suatu perpindahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dalam hal ini remaja memiliki peranan yang sangat penting untuk pencapaian cita-cita bangsa dimasa yang akan datang.

Menurut Lauster (dalam Iqbal, 2019) Kepercayaan diri adalah perasaan atau sikap terhadap kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu khawatir tentang apa yang dia lakukan, dapat bertindak dengan bebas dan bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan. Dalam kutipan Lauster menyatakan bahwa orang yang percaya diri memiliki ciri ialah perasaan yang tidak mementingkan dirinya sendiri, memiliki rasa tanggungjawab, tidak membutuhkan pengakuan dari orang lain, selalu optimis dan berani mengambil keputusan. Lauster menyatakan bahwa tanpa kepercayaan diri akan menimbulkan permasalahan pada seseorang. Siswa yang tidak merasa percaya diri akan risau atas apa yang dimiliki.

Pada masa transisi SD-SMP remaja mengalami suatu perubahan yang sangat begitu terlihat, baik secara fisik, biologis maupun kognitif. Tetapi perubahan yang terlihat langsung ialah perubahan fisiknya. Penampilan fisik yang tidak sesuai dengan gambaran yang diinginkan akan menimbulkan ketidakpuasaan sehingga kurangnya rasa kepercayaan diri. Remaja yang berfikir secara negative mengenai tubuh dan penampilannya akan merasa tidak nyaman dan percaya diri ketika melakukan interaksi dengan orang lain.

Peneliti melakukan penelitian awal dengan mewawancarai dua orang guru berusia sekitar 40 tahun di bangil, dengan inisial W.T dan T. Berikut pernyataannya: “ Anak-anak khususnya kelas 7 pasti akan lebih sering mendapatkan bimbingan karena seiring pergantian pada masa sekolah dasar ke sekolah menengah pertama anak-anak cenderung masih dibilang cukup banyak yang belum berubah pasti anak itu masih mencoba beradaptasi dengan lingkungan barunya.” (respon 1)

“ Yang saya lihat anak-anak di kelas 7 masih mulai beradaptasi atau menyesuaikan dirinya yang dari masa sekolah dasar ke sekolah menengah pertama, untuk anak kelas 7 yang pernah saya ajar sih saya lihat masih banyak sekali yang masih menyesuaikan entah dari penampilan maupun karakternya maka dari itu lingkungan sekolah berperan penting dalam membentuk karakter anak.” (respon 2).

Kemudian berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian berikutnya melalui wawancara dengan dua narasumber yaitu siswa Z dan siswa H (respon 3 dan 4) menyatakan bahwa narasumber memiliki kepercayaan diri yang kurang yang disebabkan oleh postur tubuh yang berbeda dari yang lain, permasalahan yang ditemukan dalam penelitian awal yaitu adanya rasa kurang percaya diri terhadap penampilan yang masih terbawa karena masa transisi dari SD menuju SMP yang sejalan dengan beberapa aspek kepercayaan diri yaitu aspek ambisi normal, optimisme, toleransi dan keyakinan pada diri sendiri, dimana individu tersebut percaya akan kemampuan yang dimiliki, tidak bergantung pada orang lain dan tidak terlalu memaksakan kehendak diri sendiri.

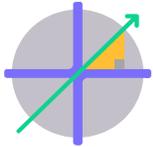
Hasil tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Hurlock (1991) menyatakan bahwa “adanya suatu reaksi yang positif seseorang terhadap penampilan dirinya sendiri akan menimbulkan rasa puas yang akan mempengaruhi perkembangan mentalnya”.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)



Apakah ada hubungan dukungan social dan kepercayaan diri pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bangil?

Metode



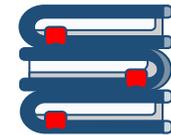
Jenis Penelitian

Metode kuantitatif korelasional



Populasi dan Sampel

Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bangil, 306 siswa kelas VII dengan sampel 173 siswa. Subjek ditentukan berdasarkan hitungan rumus slovin dengan taraf kesalahan 5%



Teknik pengumpulan data

Skala Dukungan sosial dan Skala Kepercayaan diri dengan menggunakan model skala likert.

Hasil

Data demografis

Karakter Demografis	Jenis Kelamin	Responden	Presentase
1	laki-laki	76	44%
2	perempuan	97	56%
Karakter demografis	Usia	Responden	Presentase
1	12	82	47%
2	13	90	52%
3	14	1	1%

Jumlah siswa yang berjenis kelamin perempuan dengan presentase 56% dan siswa yang berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 44%. Berdasarkan hasil data usia siswa yang paling banyak yaitu siswa berusia 13 tahun dengan jumlah presentase 52%.

Uji Normalitas

Shapiro-Wilk Test for Bivariate Normality			
		Shapiro-Wilk	p
Dukungan sosial	- Kepercayaan diri	0.828	< .001

Dalam hasil uji normalitas untuk kedua variabel yaitu dukungan sosial dan kepercayaan diri menunjukkan nilai signifikansi sebesar $<.001$, yang berarti kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data uji normalitas dari penelitian ini tidak terdistribusi normal. Sehingga uji hipotesis disarankan untuk menggunakan uji korelasional non parametrik karena nilai sebelumnya terbukti tidak memenuhi syarat.

Uji linieritas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan diri * Dukungan sosial	Between Groups	(Combined)	5128,006	37	138,595	4,116	0,000
		Linearity	2552,799	1	2552,799	75,809	0,000
		Deviation from Linearity	2575,207	36	71,534	2,124	0,001
	Within Groups		4546,028	135	33,674		
	Total		9674,035	172			

Hasil yang diperoleh pada uji linieritas variable X dan variable Y merupakan Variabel dukungan sosial dan Variabel Kepercayaan diri menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada linearity sebesar 0.000, Maka disimpulkan bahwa hubungan antara dukungan sosial dan kepercayaan diri yang dapat dikatakan hasil linier karena nilai <0.05 .

Uji Normalitas

Spearman's Correlations							
				Spearman's rho		P	
Dukungan sosial	-	Kepercayaan diri		0.669		< .001	

Berdasarkan hasil data diatas pada nilai dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan menggunakan uji korelasi *Spearman's rho* yakni dengan nilai koeifisien korelasi 0.669 dan nilai signifikansi 0.001 maka hasil data menunjukkan bahwa penelitian ini diterima. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kedua variabel saling berhubungan. Sehingga, telah terbukti bahwa dukungan sosial memiliki korelasi yang positif dengan kepercayaan diri.

Kategorisasi

Dukungan sosial	Kategorisasi	Responden	Presentase
1	SANGAT TINGGI	169	98%
2	SEDANG	1	1%
3	RENDAH	1	1%
4	SANGAT RENDAH	2	1%
Kepercayaan diri	Kategorisasi	Responden	Presentase
1	SANGAT TINGGI	169	98%
2	SEDANG	0	0%
3	RENDAH	2	1%
4	SANGAT RENDAH	2	1%

Hasil kategorisasi di atas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Bangil memiliki tingkat dukungan sosial dan kepercayaan diri yang sangat tinggi, dengan presentase 98% untuk setiap variabel. Dari total 360 siswa, 173 berada dalam kategori rendah dengan presentase 1%, 2 berada dalam kategori sangat rendah dengan presentase 1%, dan satu berada dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 98%. Sedangkan, 2 siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dengan presentase 1%, 2 siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat rendah dengan presentase 1%, 0 siswa memiliki tingkat sedang dengan presentase 0% dan 169 siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi dengan presentase 98%.

Pembahasan

Lauster menegaskan bahwa tanpa adanya kepercayaan diri maka akan menimbulkan banyak permasalahan pada diri seseorang sebagai contoh permasalahan yang dialami oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bangil ialah tidak mau menampilkan dirinya di depan kelas, merasa malu karena fisik dan merasa dirinya hanya seorang diri, dan takut menjawab pertanyaan. Dalam proses penelitian yang dilakukan ini keterbatasannya adalah ia tidak mencakup siswa di luar SMP Negeri 2 bangil hanya meneliti beberapa subjek yang masih berada di dalam lingkungan area sekolah. Berdasarkan hasil analisis korelasi antara variabel bebas dengan variable terkait diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,669 dengan nilai signifikansi 0,001. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini (H_0) diterima serta hipotesis alternative (H_a) diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut hipotesis yang dinyatakan adanya hubungan antara dukungan sosial dan kepercayaan diri pada siswa Kelas VII SMP 2 Negeri Bangil diterima. Tetapi, dalam penelitian ini nilai terdistribusi tidak normal maka disarankan untuk menggunakan analisis statistic non parametrik agar para peneliti selanjutnya dapat memberikan hasil data yang sesuai untuk memenuhi syarat distribusi kenormalan data.

Sesuai juga dengan penelitian sebelumnya, yang berjudul "Hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada atlet beladiri di PPLP Utara", menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel. Dalam penelitian tersebut diperkuat melalui temuan peneliti terdahulu. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dan kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri muncul melalui kesadaran karena jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka sesuatu itu pula yang harus dilakukan.

Temuan Penting Penelitian

- Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian awal yaitu adanya rasa kurang percaya diri terhadap penampilan yang masih terbawa karena masa transisi dari SD menuju SMP yang sejalan dengan beberapa aspek kepercayaan diri yaitu aspek ambisi normal, optimisme, toleransi dan keyakinan pada diri sendiri, dimana individu tersebut percaya akan kemampuan yang dimiliki, tidak bergantung pada orang lain dan tidak terlalu memaksakan kehendak diri sendiri. permasalahan yang dialami oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bangil ialah tidak mau menampilkan dirinya di depan kelas, merasa malu karena fisik dan merasa dirinya hanya seorang diri, dan takut menjawab pertanyaan.
- Hasil analisis korelasi antara variabel bebas dengan variable terkait diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,340 dengan nilai signifikansi 0,001.

Manfaat Penelitian

Teoritis :

1. Diperolehnya pengetahuan tentang dampak hubungan dukungan sosial dan kepercayaan diri dalam proses pendidikan dilingkungan sekolah
2. Dapat digunakan sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian kedepan.

Praktis :

1. Memberikan siswa pengalaman baru dalam melakukan proses belajar dan peneliti dalam menyikapi di lingkungan sekolah.

Referensi

- [1] Erlangga, *John W. Santrock, Life-span development 2 Edisi 13*. 2012.
- [2] M. I. Pratama, "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Peak Performance Pada Atlet Futsal Usia Remaja," *Pendidik. Psikol. Univ. Negeri Jakarta*, no. Agustus, p. 121, 2019.
- [3] E. Agustina, "Hubungan Self-efficacy Dengan Stres Akademik siswa SMAN 21 medan," *Appl. Microbiol. Biotechnol.*, vol. 85, no. 1, pp. 2071–2079, 2022.
- [4] A. Sitorus, "PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TEKNIK ROLE PLAYING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 12 BINJAI TAHUN AJARAN 2019/2020," *J. Inf.*, vol. 10, no. 3, pp. 1–16, 2019.
- [5] Novianti siregar, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Atlet Beladiri Di Pplp Sumatera Utara," 2020.
- [6] I. Prakoso, K. Budiyan, and M. Rinaldi, "Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswi," vol. 15 No 1, pp. 56–63, 2020.

- [7] Maykeci keke amkil, "HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA AWAL," Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2020.
- [8] E. Agustina, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Dewasa Muda Pengguna Napza Pada Masa Rehabilitasi*. 2019.
- [9] J. Febriyanti, "Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung," 2022.
- [10] S. Hidayati and S. Savira, "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya," vol. 8, p. 1, 2021.
- [11] W. A. P. Ariani, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Fear of Success Pada Karyawan yang Sudah Berkeluarga," pp. 1–116, 2019.
- [12] M. Ramadhani, "Hubungan Body Image Dengan Kepercayaan Diri Peserta Didik Putri Di Mts Muhammadiyah Lakitan Kabupaten Pesisir Selatan," vol. 87, no. 1,2, pp. 149–200, 2017.

- [13] A. dkk Rosandi, "Hubungan Antara Body Image Dengan Kepercayaan Diri Pada Penyandang TunaRungu," 2022.
- [14] I. Wati, I. Wati, S. Sarinah, S. Hartini, and S. Hartini, "Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Body Image Pada Siswi Kelas X Sma," *J. Ilm. Psyche*, vol. 13, no. 1, pp. 01–12, 2019, doi: 10.33557/jpsyche.v13i1.548.
- [15] T. R. Priwanti, I. Puspitawati, and A. Fuad, "Dukungan Sosial Dan Kepercayaan Diri Pada Orang Tua Dengan Anak Down Syndrome," *J. Psikol.*, vol. 12, no. 1, pp. 76–87, 2019, doi: 10.35760/psi.2019.v12i1.1918.
- [16] K. Al-Khoiri, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Atlet Pencak Silat Jawa Tengah," 2018.

